

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini, fenomena remaja sedang dihadapkan pada kondisi sistem-sistem nilai, dan kemudian sistem nilai tersebut terkikis oleh sistem nilai yang bertentangan dengan penalaran moral dan agama. Khususnya penalaran moral di kalangan generasi muda kini kian menurun. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini dikemudian hari. Seperti kasus penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual tidak aman, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan remaja, kekerasan seksual, suka membolos sekolah, mencuri, tidak patuh pada orang tua, tindakan yang mengarah pada kriminal, seperti perkelahian masal antar pelajar (tawuran) yang menyebabkan kematian, perkosaan, pembunuhan dan lain-lain (Surat kabar SPIRIT, 2012, hal. 12). Selain itu, berdasarkan fakta yang diperoleh dari data konseling Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), terdapat data KTD (kehamilan yang tidak diinginkan) sebanyak 560 kasus (10,89%) kehamilan tidak dikehendaki (KTD) sepanjang tahun 2004, terjadi pada kelompok usia 18 tahun atau usia SLTA.

Dari beberapa kasus yang ada, dapat diambil salah satu contoh misalnya dari pergaulan bebas. Perilaku seksual remaja dapat dikatakan sangat kompleks, karena telah banyak peneliti yang menunjukkan hasil penelitiannya tentang tema ini. Lembaga Demografi Universitas Indonesia (UI) menunjukkan hasil penelitiannya pada tahun 1998 – 1999 dilakukan di 20 kabupaten pada 4

provinsi yang mencakup Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, dengan melibatkan 8000 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 2,9% responden pernah berhubungan seksual pranikah, sekitar 34,9% responden laki – laki dan 31,2% responden perempuan mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah (Widjayanto, 2003). Pada tahun 1995, tim peneliti kependudukan Universitas Diponegoro (UNDIP) bekerja sama dengan kantor Dinas kesehatan Jawa Tengah meneliti tentang perilaku siswa SMU. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 60.000 siswa se-Jawa Tengah (dari 600.000 orang nya) pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Widjayanto, 2003).

Berdasarkan hasil observasi/ pengamatan dari data yang diperoleh dari kepala unit Bimbingan Konseling di sekolah terhadap gambaran Perkembangan Moral Anak di Sekolah Menengah Kejuruan (Selanjutnya akan di singkat SMK) Swasta Dwi Warna Medan ditemui bahwa moral para peserta didik mengalami penurunan dibanding generasi sebelumnya. Contoh pelanggaran yang pernah mereka lakukan misalnya pernah bertengkar dengan temannya, membolos, merokok, memakan uang sekolah, melawan guru, mencuri, bahkan adanya julukan tertentu pada beberapa guru yang kurang disenangi, dan memberikan julukan- julukan TB karena guru tersebut memiliki tubuh dan payudara yang besar, penjilat bagi pegawai yang berhubungan dengan keuangan karena selalu menagih uang sekolah pada para siswa, dan dari mereka ada yang terlihat mudah sekali mencela atau mengejek temannya dengan kata- kata kasar (wawancara & observasi, 19 Januari 2013).